

INTISARI

Krisis rantai pasokan global yang dipicu oleh pandemi, eskalasi konflik geopolitik, serta volatilitas ekonomi internasional telah menciptakan tantangan serius bagi keberlangsungan operasi perusahaan, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) strategis seperti PT PLN (Persero). Dalam menghadapi situasi seperti ini, perusahaan perlu melihat permasalahan dari sudut pandang *supply chain management* dengan menggunakan *tools* yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis determinan inovasi kebijakan dalam menjaga resiliensi rantai pasok PLN melalui perspektif *new institutional economics* (NIE), serta mengonstruksi model pengambilan keputusan strategis yang mampu menjawab kebutuhan *agility*, *adaptability*, dan *alignment (triple A)* organisasi di tengah lingkungan yang penuh ketidakpastian (VUCA). Dengan pendekatan studi kualitatif berbasis kasus, riset ini menggali secara mendalam dinamika internal dan eksternal yang memengaruhi proses pengambilan keputusan strategis pada level korporasi PLN, termasuk aspek regulasi yang *rigid*, risiko kontrak yang tidak lengkap (*incomplete contracts*), serta konflik kepentingan antar *principals* dalam kerangka *agency theory*. Integrasi antara teori *triple A*, model SCOR versi 12.0, *house of risk* (HOR) 1, serta perspektif NIE menjadi kerangka komprehensif untuk memahami bagaimana inovasi kebijakan dapat didesain secara sistemik untuk meningkatkan ketahanan rantai pasok dan efektivitas tata kelola organisasi. Temuan menunjukkan bahwa kompleksitas struktur kelembagaan dan tekanan multidimensi dari aspek hukum, regulasi, politik, serta teknologi menghambat kelincahan organisasi dalam merespons perubahan eksternal. Oleh karena itu, dibutuhkan formulasi model kebijakan yang mampu menjembatani antara kebutuhan respons cepat dan akuntabilitas institusional. Penelitian ini menawarkan *policy innovation framework* yang mengintegrasikan fleksibilitas prosedural, pemetaan risiko berbasis HOR, serta prinsip *institutional agility* dalam koridor kepatuhan dan tata kelola yang adaptif. Kontribusi teoritis dari penelitian ini terletak pada pemaduan perspektif NIE dengan teori *strategic decision-making* dan strategi rantai pasok modern, sedangkan kontribusi praktisnya terletak pada pengembangan model inovasi kebijakan yang relevan untuk sektor energi dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan disruptif.

Kata kunci: Inovasi kebijakan, resiliensi rantai pasok, *triple A supply chain*, SCOR 12.0, *house of risk*, *new institutional economics*, *contract theory*, *agency theory*, PT PLN (Persero)

ABSTRACT

The global supply chain crisis triggered by the pandemic, escalating geopolitical conflicts, and international economic volatility have created serious challenges for the sustainability of company operations, including strategic State-Owned Enterprises (BUMN) such as PT PLN (Persero). In dealing with these situations, companies need to view the problem from a supply chain management perspective using the right tools. This study aims to identify and analyze the determinants of policy innovation in maintaining PLN's supply chain resilience through the new institutional economics (NIE) perspective, as well as construct a strategic decision-making model that is able to answer the needs of agility, adaptability, and alignment (triple A) of organizations in the midst of an environment full of uncertainty (VUCA). With a qualitative case-based study approach, this research explores in depth the internal and external dynamics that influence the strategic decision-making process at the PLN corporate level, including aspects of rigid regulations, the risk of incomplete contracts, and conflicts of interest between principals within the agency theory framework. The integration of triple A theory, SCOR model version 12.0, house of risk (HOR), and NIE perspective becomes a comprehensive framework to understand how policy innovation can be designed systemically to improve supply chain resilience and organizational governance effectiveness. The findings show that the complexity of institutional structures and multidimensional pressures from legal, regulatory, political, and technological aspects hinder organizational agility in responding to external changes. Therefore, a policy model formulation is needed that is able to bridge the need for rapid response and institutional accountability. This study offers a policy innovation framework that integrates procedural flexibility, HOR-based risk mapping, and the principle of institutional agility in the corridor of compliance and adaptive governance. The theoretical contribution of this study lies in the integration of the NIE perspective with the theory of strategic decision-making and modern supply chain strategy, while its practical contribution lies in the development of a relevant policy innovation model for the energy sector in facing increasingly complex and disruptive global challenges.

Keywords: *Policy innovation, supply chain resilience, triple A supply chain, SCOR 12.0, house of risk, new institutional economics, contract theory, agency theory, PT PLN (Persero)*